

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS (STUDY KASUS
PADA PERUSAHAAN PT.GOWA DINASTI
MOTOR HYUNDAI MAKASSAR)**

SKRIPSI

OLEH

**ASRIANI SAFITRI
10572 04813 14**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS (STUDY KASUS
PADA PERUSAHAAN PT.GOWA DINASTI
MOTOR HYUNDAI MAKASSAR)**

SKRIPSI

**ASRIANI SAFITRI
10572 04813 14**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
ekonomi pada jurusan manajemen
Fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas muhammadiyah makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua
orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku, Atas
keikhlasan dan doanya dalam Mendukung
penulis Mewujudkan Impian menjadi kenyataan.

MOTTO

Tidak penting apa yang orang lain pikirkan
tentang diri kita tetapi apa yang lebih
penting ialah apa yang kita pikirkan
tentang diri kita dan orang lain.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas (Study Kasus pada Perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar).

Nama Mahasiswa : Asriani Safitri

No Stambuk/NIM : 105720481314

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panita penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Jum'at, 08 Juni 2018. Pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar.

Makassar, 08 Juni 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Hj. Ruliaty, MM
NIDN: 0009095406

Pembimbing II,

Nurlina, SE., MM
NIDN : 0930088503

Mengetahui:

Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi,

Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM : 109 3485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0007 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Jum'at, 08 Juni 2018 M/23 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Juni 2018

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

(.....)

Ketua

: Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

(.....)

Sekretaris

: Dr. Agussalim HR, SE, MM.

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

(.....)

Penguji

: 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM.

(.....)

2. Muh. Nur R, SE, MM.

(.....)

3. Hj. Naidah, SE, M.Si.

(.....)

4. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM.

(.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Asriani Safitri
No. Stambuk : 1057 2048 1314
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Dengan Judul : Analisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan Likuiditas (study kasus pada perusahaan Pt. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya

Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Asriani Safitri

Diketahui Oleh :



Ketua Program Study,

Mdh. Aris, Pasigai, SE, MM
NBM : 109385

ABSTRAK

ASRIANI SAFITRI, 2018. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar). Skripsi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dibimbing oleh **Ruliaty dan Nurlina.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Saat menjalankan kegiatannya sehari-hari, adanya modal kerja cukup memungkinkan suatu perusahaan tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam aktifitasnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Fokus dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pengelolaan modal kerja dan analisis rasio keuangan yaitu likuiditas.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, tidak baik dan perputaran persediaan cukup baik karena mengalami peningkatan. Sedangkan likuiditas dilihat dari rasio lancar, rasio cepat cukup baik dan rasio kas tidak baik karena mengalami penurunan secara drastis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan likuiditas pada 3 tahun terakhir berfluktuatif, selalu mengalami perubahan dan modal kerja tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

Kata Kunci : Pengelolaan Modal Kerja, Likuiditas

ABSTRACT

ASRIANI SAFITRI, 2018. *Analysis of Working Capital Management In Increasing Liquidity At PT. Gowa Hyundai Motor Dynasty Makassar (Case Study At PT Gowa Hyundai Motor Dynasty Makassar)*. Thesis Department of Management Faculty of Economics and Business Guided by **Ruliaty** and **Nurlina**.

This study aims to analyze the management of working capital in improving liquidity at PT. Gowa Hyundai Motor Dynasty of Makassar. When running its daily activities, the existence of working capital enough to enable a company will not experience obstacles and difficulties in its activities.

The type of research used in this research is quantitative descriptive. The focus in this study includes the company's financial statements of balance sheet and income statement. Data analysis technique used is analysis of working capital management and financial ratio analysis that is liquidity.

The result of research analysis shows that working capital management is seen from the turnover of working capital, fixed asset turnover, not good and inventory turnover is quite good because it has increased. While liquidity seen from the current ratio, fast ratio is good enough and cash ratio is not good because it decreased drastically. This shows that the management of working capital and liquidity in the last 3 years fluctuate, always changes and working capital is not optimal to increase the liquidity of the company.

Keywords: *Working Capital Management, Liquidity*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas karunia dan petunjuk-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas (Studi Kasus Pada Pt Gowa Dinasti Motor *Hyundai* Makassar)”. Salam dan salawat penulis tak lupa kirimkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW, nabi akhir zaman dan pembawa risalah kebijakan dimuka bumi.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati menyampaikan terimah kasih kepada pihak-pihak terkait, yang telah memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan selama penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE, MM selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Rulyati, MM dan Ibu Nurlina, SE., MM dan masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi ini

4. Seluruh dosen dan staf Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis.
5. Pimpinan dan seluruh staf karyawan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Terkhusus kepada kedua Orang Tuaku Ayahanda Sudirman dan Ibunda Sumarni dan keluargaku yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, disertai doa yang tulus dan telah bersusah payah membiayai penulis selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan. Semoga Allah SWT merahmati dan membalas segala kebaikan mereka serta ditentramkan kehidupannya di Dunia dan di Akhirat.
7. Hasman yang selalu mendukung dan memotivasi penulis hingga penulisan selesai.
8. Sahabat-sahabatku Rosidah, Muqarramah, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Rismayanti, SE dan Samrah, SE, dan teman-teman disetiap angkatan.
10. Nirwana Linja, S. Pd, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman Man 4-14 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis

mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, mahasiswa pada umumnya dan semua pihak yang berkepentingan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua.

Makassar, 08 Juni 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN

Sampul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Motto dan Persembahan Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Manajemen Keuangan.....	5
1. Tujuan Manajemen Keuangan	6
2. Fungsi Manajemen Keuangan	7
3. Laporan Keuangan	8
4. Analisis Laporan Keuangan	9
B. Manajemen Modal Kerja	10

C. Modal Kerja	12
D. Penentuan Besarnya Modal Kerja	14
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	15
F. Jenis-Jenis Modal Kerja	17
G. Likuiditas	17
H. Jenis-Jenis Likuiditas	20
I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas	24
J. Tinjauan Metode Penelitian	25
K. Kerangka Pikir.....	26
L. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Lokasi Penelitian dan Waktu	28
B. Jenis Dan Sumber Data	28
C. Devenisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Sejarah Singkat Perusahaan	35
B. Visi, Misi Dan Filosofi Perusahaan.....	35
C. Struktur Organisasi Perusahaan	37
D. Analisis Manajemen yang Menjelaskan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar	43
E. Analisis Modal Kerja terhadap Likuiditas.....	45
F. Perputaran Modal Kerja	47

G. Likuiditas.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Pikir.....	27
2. Struktur Organisasi Pt. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar	44

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Hasil Pengukuran Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efektivitas modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelolah modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal tersebut dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa mendatang.

Manajemen modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan merupakan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Dalam mengukur modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan ada dua hal pokok yaitu perputaran modal kerja dan rasio likuiditas. Ukuran ini ada hubungan kemampuan perusahaan untuk menyajikan hasil analisisnya kepada pihak-pihak yang memerlukan data atau informasi tentang perusahaan yang bersangkutan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan tentang kebijaksanaan atau langkah apa yang akan di ambil.

Komponen-komponen penting dalam laporan keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca terdiri dari harta, utang dan modal. Harta adalah suatu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada suatu perusahaan atau dapat diambil

manfaatnya, seperti kas, piutang dagang, perlengkapan peralatan kantor dan lain sebagainya. Laba rugi adalah laporan tentang hasil usaha perusahaan atau penghasilan dan biaya yang diakui perusahaan selama satu periode tertentu. Penghasilan yang dimaksud adalah imbalan yang diperoleh sehubungan dengan pemberian pinjaman atau pemberian dalam bentuk lain. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya adalah seluruh pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik pengeluaran ini untuk mendapatkan suatu aktiva ataupun pengeluaran karena pembelian fasilitas-fasilitas lain seperti biaya listrik, telepon, biaya angkut, biaya perjalanan dan sebagainya.

Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, maka makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya likuiditas meningkat. Perputaran modal kerja yang semakin cepat berarti semakin efisien penggunaan total aktiva tersebut. Volume penjualan yang dicapai akan mempengaruhi perputaran modal kerja perusahaan. Semakin banyak penjualan yang dilakukan, berarti semakin tinggi pula jumlah kas atau piutang yang diperoleh. Itu berarti akan semakin tinggi jumlah total aktiva lancar. Jika total aktiva lancar bertambah tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya akan semakin tinggi, atau dengan kata lain semakin tinggi pula tingkat likuiditas

perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan proposal dengan judul **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar)”**.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu ” Apakah pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

D. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan manajemen keuangan khususnya pada perputaran modal kerja.

2. Secara praktis

a) Bagi perusahaan

Untuk mengetahui rasio likuiditas, serta sebagai sarana untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja.

b) Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta latihan dalam penerapan manajemen keuangan. Selain itu juga merupakan pengalaman tentang cara mengukur perputaran modal kerja dengan menggunakan rasio likuiditas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan dan pengalokasian dana perusahaan secara efisien. Pencapaian tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dalam rangka mencari dan mengelolah dana yang ada, manajer keuangan juga harus berkordinasi dan bekerja sama departemen lainnya untuk menyatukan pandangan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan perusahaan. Banyak ahli keuangan yang telah mendefenisikan manajemen keuangan, defenisi tersebut berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka memandang manajemen keuangan diantaranya menurut kasmir (2013:5) Manajemen keuangan merupakan segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendapatan dan pengolahan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh sedangkan menurut Riyanto (2008:8) menyatakan bahwa manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan modal kerja tersebut efesien dan efektif dan menurut Sutrisno (2009:3), mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian manajemen keuangan sebagai berikut Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana

perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian proses yang menyeluruh, berisi semua kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh, mengelola dan memanfaatkan dana atau finansial suatu perusahaan atau badan usaha dengan tujuan untuk membiayai setiap aktifitas usaha yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Defenisi lain manajemen keuangan menurut Kasmir (2013:6) dalam buku pengantar manajemen keuangan mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Pengertian tersebut dapat dimengerti aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengolahan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan dan instrumen keuangan.

1. Tujuan manajemen keuangan

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Fahmi dalam buku analisis laporan keuangan mengatakan bahwa laporan

keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan masa-masa yang akan datang.

2. Fungsi manajemen keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan yaitu :

1. Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan.
2. Keputusan pendanaan, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dana dan menganalisa kombinasi dari sumber-sumber dana.
3. Kebijakan deviden, pembagian laba perusahaan.

Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Secara umum, diantara berbagai teori keuangan perusahaan menunjukkan bahwa tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan perusahaan. Lebih dari itu meskipun pemaksimalan kekayaan para pemegang saham masih menjadi perdebatan bahwa apakah kondisi yang sebenarnya dapat meningkatkan harga saham atau tidak.

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Sementara menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan bagi para pengambil keputusan maupun para penentu kebijakan. Dengan gambaran yang jelas dan tepat tentang kondisi keuangan perusahaan, diharapkan akan mempermudah para pengambil maupun penentu kebijakan untuk memutuskan dan menetapkan kebijakan dengan lebih akurat dan tepat.

Ada beberapa jenis keuangan yang telah dikenal dan lazim digunakan, berikut jenis laporan keuangan utama :

1. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan dalam satu periode.
2. Laporan neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
4. Laporan arus kas menggambarkan sumber dan penggunaan kas pada suatu periode tertentu.

5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham maupun modal perusahaan.
8. Laporan kegiatan keuntungan menggambarkan transaksi laporan keuangan yang mempengaruhi kas.

4. Analisis laporan keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan secara prosedur dan penelitian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan persahaan yang sesungguhnya. Selain itu juga diketahui jumlah pendapatan yang di terima dan jumlah biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu. Sutrisno (2009:9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Sedangkan Menurut Harahap (2013:3) laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data

kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dilihat dari definisi di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan analisis laporan keuangan, maka laporan keuangan perlu dibagi berdasarkan pos-pos keuangan menggunakan metode-metode dan teknik tertentu untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan tertentu guna memahami kondisi keuangan lebih dalam.

Bagi suatu perusahaan menurut Kasmir (2013:66), laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Ada yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.

B. Manajemen modal kerja

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi dalam suatu perusahaan yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Hal yang utama dalam manajemen modal kerja adalah

manajemen aktiva lancar perusahaan yang berupa kas, piutang, persediaan dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Adapun pengertian modal kerja menurut Wiyono (2017;202) “Manajemen modal kerja merupakan investasi dalam aktiva jangka pendek atau investasi dalam aktiva lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi duayaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah aktiva lancar dan modal kerja bersih adalah jumlah aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*). Sedangkan Manajemen modal kerja menurut Muslich (2005:142) “Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar “. Manajemen modal kerja memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang barang adalah sensitif terhadap tingkat produktifitas dan penjualan. Tujuan manajemen modal kerja Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan :

1. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
2. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari pada kreditor apabila rasio keungan memenuhi syarat.
3. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

4. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

C. Modal Kerja

Modal kerja adalah penjumlahan dari aktiva lancar. Aktiva lancar tersebut adalah modal kerja kotor. Pengertian ini bersifat kuantitatif dikarenakan jumlah dana yang dipakai dalam tujuan operasi jangka pendek. Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada tingkat likuiditas aktiva lancar (kas, surat berharga, persediaan, dan piutang).

Menurut Kasmir (2010 : 300) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

Selain itu pendapat lain menurut Jumingan (2011:66) modal kerja yaitu :“ jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Konsep modal kerja menggambarkan dana yang dinamakan pada pos-pos tertentu (aktiva lancar) yang diputar terus-menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara

umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 macam menurut Munawir (2010:14) yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sehingga dengan modal yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau

tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya : Bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

D. Penentuan Besarnya Modal Kerja

Besar kecilnya modal kerja untuk suatu periode perlu dihitung oleh manajer keuangan. Tujuannya agar jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja yang tidak perlu. Lebih dari itu diketahui besarnya modal kerja memudahkan manajer keuangan untuk menjalankan kegiatannya, meskipun praktiknya sering kali perhitungan yang dilakukan tidak tepat mengingat berubahnya kondisi dan situasi baik dalam maupun luar perusahaan.

Salah satu yang menyebabkan perubahan tersebut adalah adanya perubahan penjualan. Sebagai contoh apabila penjualan meningkat maka akan memperbesar modal kerja, tetapi besarnya tergantung pada keterkaitan dalam tiap pos aktiva lancar sesuai kebijakan yang telah ditentukan demikian pula sebaliknya. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan harus dihitung secara cermat, sehingga mencerminkan

kebutuhan yang sesungguhnya. Dalam praktiknya besar kecilnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung dari dua hal,

1. Besar kecilnya operasi pokok/penjualan, artinya makin besar operasi pokok/penjualan, artinya makin besar operasi pokok atau penjuala,maka kebutuhan juga makin besar, demikian pula sbaliknya apabila operasi pokok kecil, maka kerja juga kecil
2. Kecepatan modal kerja, artinya makin cepat berputar modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relative besar pula sebaliknya makin lambat perputaran modal krja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut kasmir (2013:217) dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran sediaan

Jenis-jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industrial). Kebutuhan modal dalam perusahaan industrial lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk

meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat dalam hal ini adalah :

1. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan
2. Syarat penjualan barang

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memproduksi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas, jika persyaratan kredit lebih mudah, maka akan sedikit uang kas yang keluar, demikian sebaliknya syarat untuk pembelian barang atau bahan dagangan juga memiliki kaitannya dengan persediaan.

Kemudian syarat penjualan berbeda dengan diatas. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, maka modal kerja yang dibutuhkan dalam sektor piutang makin besar.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, maka perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar untungnya. Juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harta serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

F. Jenis-Jenis Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya setiap hari. Dana dari modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan dapat masuk kembali dalam suatu perusahaan atau dengan kata lain perusahaan mendapatkan keuangan dari penjualan yang dilakukan. Adapun jenis modal kerja Menurut Munawir (2007:81) modal kerja terdiri atas dua pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

G. Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau

hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Berikut ini penjelasan mengenai definisi likuiditas menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

Definisi likuiditas menurut Kasmir (2014:130) adalah “Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.” Sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.” Sedangkan menurut Fahmi (2013:174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Tujuan dan manfaat likuiditas perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap

perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132): “

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang .
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.”

H. Jenis-Jenis Likuiditas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut (Kasmir 2014:134) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:134) : “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current rasio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* perusahaan dapat dipertinggi dengan cara :

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. Current ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick test ratio*)

Rasio ini disebut *acid test* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2009 : 10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. Cash Ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Cash turn over berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. *Cash Turn Over* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR), karena menurut Kasmir (2014:135) Semakin tinggi current ratio perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi performance harga saham. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh juga pada peningkatan return saham. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dan dibandingkan dengan utang lancar. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012:121)

Current Ratio (CR) adalah rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) pada dasarnya adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara *Current Assets* (aktiva lancar) terhadap *Current Liabilities* (Utang Lancar) Rumus perhitungan *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2014:134) adalah sebagai berikut :

Rumus current ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitise}}$$

Dari rumus tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa "*Current Assets*" dimaksud merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan "*Current Liabilities*" yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) meliputi utang dagang, utang bank satu tahun, utang *wesel*, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

I. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang

segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada ktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Menurut Hani (2015:121) menyatakan bahwa : “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.” Analisis current ratio harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kreadit yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over invesment* dalam persediaan

7) Kebutuhan jumlah modal kerja

8) Type atau jenis perusahaan.

J. Penelitian Terdahulu

Astri lestari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh perputaran modal kerja pada terhadap likuiditas pada Pt. Bakti tani nusantara” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan

Noer Chakiki (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan konsumer goods” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari uraian yang telah dikemukakan dari semua variabel bebas yaitu perputaran modal kerja dan masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, dan variabel perputaran modal kerja menunjukkan kontribusi yang lebih besar atau dominan terhadap likuiditas

Debbianita, S.E (2012) melakukan penelitian judul “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

Diarni Junita, *dkk* (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan properti yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 jika diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat.

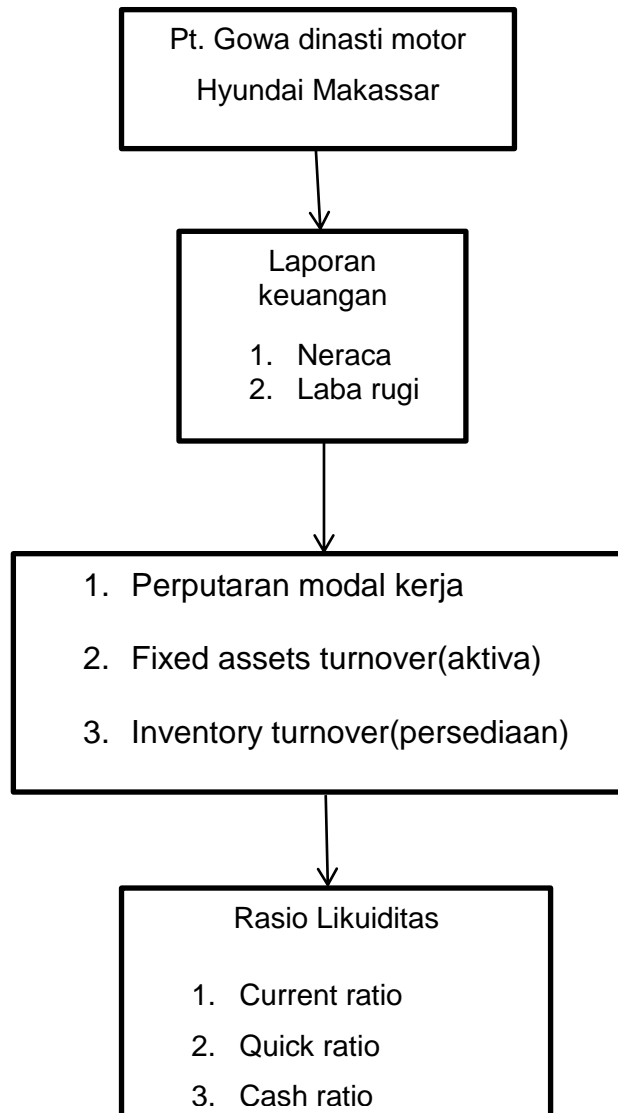
K. Kerangka pikir

PT Gowa Dinasti Motor merupakan salah satu perusahaan di bawah naungan Bosowa Corporation yang bergerak dalam bidang pemasaran mobil produk Korea Selatan merk Hyundai dan sebagai salah satu dialer untuk wilayah Sulawesi dari PT. Hyundai Mobil Indonesia selaku agen tunggal pemegang merk hyundai di Indonesia perusahaan ini didirikan di Jakarta tepatnya tanggal 20 Juli 2000 berdasarkan akta pendirian No. 18 dibuat dihadapan Mestariy Habie SH dan pendirian cabang di Makassar dengan akta pendirian dari Haeruddin Alimuddin,SH dengan No. 29 tanggal 31 Januari 2005.

Berdasarkan laporan keuangan ini akan dijelaskan mengenai perputaran modal kerja yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan.

Tabel 2

Skema Kerangka Pikir

**L. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka jawaban atas dugaan sementara atas masalah tersebut adalah : diduga pengelolaan modal kerja mampu meningkatkan likuiditas pada perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan Di PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Lokasi perusahaan terletak di Jl. Urip sumoharja No. 92 Makassar dan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan April sampai Mei 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang diperlukan penulis adalah :

Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumentasi perusahaan dan laporan keuangan tertulis pada 3 tahun terakhir yaitu 2015-2017. Data yang dibutuhkan adalah informasi laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang berhubungan dengan variabel yaitu total aktiva lancar, total kewajiban lancar, penjualan bersih perusahaan Pt. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar selama periode 3 tahun (*series*).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal kerja. Modal kerja merupakan modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Adapun rasio yang digunakan antara lain :

1. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja dalam suatu periode.

2. *Fixed Assets Turnover* (aktiva)

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode

3. *Inventory Turnover* (persediaan)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

b) Variabel terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

melunasi utang jangka pendeknya. Adapun untuk mengukur rasio likuiditas yaitu :

1. *Current Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan.

D. Populasi dan sampel

Objek dari penelitian ini adalah PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar. Sedangkan sampel dari penelitian ini laporan keuangan Pt. Gowa Dinasti Motor Hyundai makassar 3 tahun terakhir.

E. Metode pengumpulan data

Untuk memproses data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di bahas.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

F. Metode analisis data

1. Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka terdiri dari neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan.
2. Rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja menurut Kasmir (2017:176) adalah sebagai berikut :

a. *Working capital turn over* (perputaran modal kerja)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. *Fixed Asset Turnover* (aktiva tetap)

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode. Rumus untuk mencari *fixed assets turn over* yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c. *Inventory Turn over* (persediaan)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *inventory turn over* sebagai berikut :

$$\text{Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

3. Likuiditas

Analisis likuiditas yaitu suatu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebagai berikut dengan rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2017 : 134-139) :

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

PT Gowa Dinasti Motor Makassar merupakan salah satu perusahaan di bawah naungan Bosowa Corporation yang bergerak dalam bidang pemasaran mobil produk Korea Selatan merk Hyundai dan sebagai dealer untuk wilayah Sulawesi dari PT. Hyundai Mobil Indonesia selaku agen tunggal pemegang merk hyundai di Indonesia. Perusahaan ini didirikan di Jakarta tepatnya tanggal 20 Juli 2000 berdasarkan akta pendirian No. 18 dibuat dihadapan Mestariy Habie,SH dan pendirian cabang di Makassar dengan akta pendirian dari Haeruddin Alimuddin,SH dengan No. 29 tanggal 31 Januari 2005.

PT Gowa Dinasti Motor Makassar bertempat di JL. Urip Sumoharjo No.92 Makassar bergerak dalam bidang usaha perdagangan yang memasarkan mobil produk Korea Selatan merk Hyundai yang telah dilengkapi dengan pelayanan 3S (*Sales, Service dan Spare Part*). Perusahaan ini merupakan dealer mobil merk Hyundai satu-satunya di Pulau Sulawesi.

B. Visi, Misi, dan Filosofi

a. Visi Perusahaan

Adapun visi dari PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan perusahaan nasional yang kokoh, mandiri, dan profesional serta berdaya saing kuat terhadap pasar nasional dan global.

- 2) Mengembangkan jasa bisnis yang kuat, agribisnis yang tangguh dan industri yang dapat memberi nilai tambah ekonomi.
- 3) Menjadikan perusahaan ini sebagai asset bangsa Indonesia dengan kontribusi penghasilan devisa.
- 4) Merubah status perusahaan keluarga menjadi perusahaan public.

b. Misi Perusahaan

Adapun misi dari PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan swasta nasional yang berorientasi profit.
- 2) Membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas.
- 3) Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk.
- 4) Mengembangkan ekonomi bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 5) Memberi manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

c. Filosofi Perusahaan

Adapun filosofi dari PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja keras, artinya berfikir secara efisien dan efektif dengan bekerja dengan penuh tanggung jawab, inovatif, kreatif, mandiri serta berorientasi pada kualitas kerja yang prima
- 2) Belajar terus, artinya selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan, sadar akan tuntutan

profesionalisme, tanggap akan perubahan serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.

- 3) Berdoa, artinya selalu memohon perlindungan dan berkah dari Allah, Tuhan Yang Maha Esa, selalu mensyukuri nikmat-Nya, bekerja diyakini sebagai ibadah, selalu optimis melihat persaingan hidup karena yakin rahmat Allah ada di mana-mana.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Di Indonesia setiap organisasi baik organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat luas dan kompleks, masalah penyusunan organisasi yang jelas sangat diperlukan untuk mewujudkan wewenang antara satu dengan yang lain dengan organisasi yang bersangkutan.

Suatu organisasi yang jelas struktur informasinya biasanya digolongkan organisasi formil sedangkan keorganisasian informasi terjadi dengan adanya jalinan hubungan kerja yang tidak ditetapkan dengan resmi dalam organisasi bersangkutan tersebut.

Struktur Organisasi merupakan hasil dari proses perorganisasian. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dasar tertentu yang menunjukkan hubungan satuan-satuan organisasi dan individu-individu yang berada dalam suatu organisasi. Melalui struktur organisasi maka tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap pejabat dapat diketahui dengan jelas dan tegas. Sehingga diharapkan setiap satuan-satuan organisasi dapat bekerja bersama-sama secara harmonis, struktur organisasi yang baik harus mampu berfungsi

sebagai alat pengatur maupun pengawas usaha pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan sehingga usaha-usaha yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan struktur organisasi PT Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar.

Setelah disediakan struktur organisasi, maka selanjutnya akan dijelaskan peranan setiap bagian dalam struktur organisasi yang meliputi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap bagian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. *Branch Manager*, bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja cabang dengan melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi fungsi dan pencapaian sales, meliputi daerah dan pengelolaan customer untuk memenuhi target penjualan yang ditetapkan perusahaan.
2. *Supervisor sales* bertugas :
 - a. Mengkoordinir tim penjualan, agar dapat meningkatkan tingkat penjualan dan apakah penjualan sesuai dengan target.
 - b. Membantu tim sales dan memberikan pelatihan dalam mencari, melayani, dan memaintai konsumen.
 - c. Membantu mengatasi permasalahan tim sales dan ikut melakukan atau mendampingi presentasi tim sales jika diperlukan.
 - d. Membuat strategi-strategi penjualan dan mensosialisasikan kepada tim sales.

- e. Memberikan laporan penjualan tim sales baik itu mingguan, bulanan atau tahunan.
 - f. Memonitoring aktivitas tim sales.
 - g. Memonitoring penjualan dan pembayaran customer dari tim sales.
 - h. Menentukan pemberian diskon produk kepada tim sales dengan persetujuan dari manajer pemasaran atau direktur pemasaran terlebih dahulu.
 - i. Mensosialisasikan dan memberitahu informasi mengenai penjualan yang baru kepada sales.
3. *Sales Counter & Force* bertanggung jawab untuk :
- a. Menjawab telpon yang masuk (memberikan harga dan penjelasan tentang barang-barang yang dijual).
 - b. Melayani customer yang datang ke toko.
 - c. Mencari customer baru dengan cara online marketing, menghubungi perusahaan-perusahaan, dll.
 - d. Meningkatkan penjualan.
 - e. Mendistribusikan barang ke berbagai wilayah di Indonesia.
4. *Workshop Manager* bertanggung jawab atas :
- a. Melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengembangan team Technical dan *Purchasing&logistic*.
 - b. Membangun dan mengembangkan kompetensi team tehniisi meliputi desain, proses, sistem, dan pelaporan.
 - c. *Up date* atas teknologi terbaru yang berkaitan dengan produk/bisnis perusahaan.

- d. Bekerja sama dengan *Sales* untuk mengestimasi biaya pekerjaan.
- e. Melaksanakan analisa teknikal, kebutuhan sumber daya, dan kebutuhan waktu penyelesaian (*time line*) untuk setiap pekerjaan.
- f. Menyusun perencanaan, mengarahkan dan mengkoordinir kegiatan team tehniisi, sehingga tercapai penggunaan sumber daya, material, dan peralatan secara optimal, dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.
- g. Mengawasi persiapan dan pelaksanaan pekerjaan, agar hasil kerja sesuai dengan perencanaan (*budget, schedule, due date, dsb*).
- h. Mengawasi kelengkapan dokumentasi dari setiap pekerjaan yang pernah dilakukan (diklasifikasikan per- industri).
- i. Memonitor ketersediaan stock di workshop.
- j. Memonitor pengadaan barang dan pengiriman barang.
- k. Memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan policy dan ketentuan perusahaan baik di bidang HES, prosedur maupun teknologi.
- l. Memastikan tim dan sub ordinar sudah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk pelaksanaan pekerjaan: sertifikasi training medical check up, dll.
- m. Menjalankan fungsi administratif, seperti: pelaporan berkala, pelaporan akhir pekerjaan, atau lainnya, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

5. *Service Advisor* bertanggung jawab atas kepuasan pelanggan terhadap kondisi kendaraan dan pelayanan khususnya di bengkel.
6. *Mekanik Leader* bertanggung jawab atas:
 - a. Menerapkan komunikasi di tempat kerja yang antara lain adalah menerima dan menyalurkan informasi, menyampaikan dan menerima informasi dengan baik, menerapkan sistem pelaporan sesuai prosedur.
 - b. Menerapkan kerja sama ditempat kerja yang antara lain adalah mengidentifikasi tujuan dan peran kelompok serta memberikan kontribusi efektif dan tepat dalam pertemuan kelompok.
 - c. Mengidentifikasi komponen utama engine yang antara lain adalah melakukan identifikasi spesifikasi teknik engine dan mengidentifikasi struktur dan fungsi system mekanis, sistem bahan bakar, sistem pelumasan, sistem bahan bakar, sistem pelumasan, sistem pendingin dan sistem udara masuk dan gas buang engine.
 - d. Melaksanakan pemeliharaan *engine* yang antara lain adalah melakukan identifikasi spesifikasi teknis *engine*, melakukan identifikasi sistem pada *engine*, menyiapkan *tools*, suku cadang dan bahan yang dipergunakan serta melaksanakan pemeriksaan, pengukuran dan penyetelan serta penggantian suku cadang.
 - e. Melaksanakan perbaikan ringan (*minor repair*) *engine* yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai,

- membongkar dan membersihkan komponen, menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan dan menguji hasil perbaikan.
- f. Melaksanakan perbaikan (*Major Repair*) *engine* yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop *manual* yang sesuai membongkar *engine* sesuai prosedur, memeriksa dan menganalisa kerusakan komponen serta menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan.
 - g. Menganalisa dan mengatasi gangguan (*trouble shooting*) *engine* alat berat yang antara lain adalah mempelajari surat perintah kerja perbaikan, menyiapkan buku panduan/shop manual yang sesuai, membongkar komponen yang akan diperbaiki, memeriksa dan menganalisa kerusakan komponen, menyusun dan mengajukan suku cadang yang diperlukan dan menguji hasil perbaikan.
 - h. Membuat laporan pekerjaan yang antara lain adalah mengkompilasi data dari semua proses pekerjaan, menyusun data kedalam form laporan dan menyampaikan laporan pekerjaan kepada atasan.
7. Mekanik bertanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan sesuai PKB (Perintah Kerja Bengkel).
 8. Part Manager bertanggung jawab atas :
 - a. Bertanggung jawab atas *after sales service* dan pemeliharaan peralatan bengkel.

- b. Memonitori *mechanic* dalam melakukan *service* motor.
 - c. Memberikan solusi dan saran bila ada *cliem* pelanggan.
9. Adm Part bertugas dan bertanggung jawab terhadap :
- a. Melakukan kontrol dan bertanggung jawab secara fisik atas fungsi gudang suku cadang dalam penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran suku cadang.
 - b. Melakukan pengaturan penempatan dan kontrol fisik maupun fungsi.
 - c. Pendapatan *stock* suku cadang atas data administrasi *spare part*.
 - d. *Update* atas *stock* suku cadang.
 - e. Menyediakan kebutuhan suku cadang yang diperlukan oleh teknisi.
10. *Finance* dan kasir bertanggung jawab terhadap:
- a. Menjalankan proses penjualan dan pembelian .
 - b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi.
 - c. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.
 - d. Melakukan proses transaksi pelayanan jual beli.
 - e. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang.
 - f. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan.
 - g. Melakukan pengecekan atas *stock* bulanan.

D. Analisis Manajemen Yang Menjelaskan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab-sebab perusahaan tersebut yang dikenal dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada suatu periode.

Pemakaian modal kerja akan menyebabkan bentuk maupun penurunan modal lancar yang dimiliki perusahaan. Tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar menyebabkan turunnya modal kerja. Misalnya membayar hutang dagang tidak merubah modal kerja, karena aktiva lancar berkurang diikuti dengan hutang lancar juga berkurang sehingga modal kerja tetap.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan berkurangnya modal kerja antara lain membayar biaya operasional, kerugian dari penjualan-penjualan, pembelian aktiva tetap dan membayar kembali modal pemilik perusahaan.

a. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

Apabila sumber lebih besar dari pada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari pada sumber modal kerja, berarti terjadi penurunan modal kerja.

1. Sumber modal kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh dua sumber yaitu :

- a) Sumber internal, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri dari laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat berharga diatas nilai nominal dan cadangan penyusutan.
- b) Sumber eksternal, yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan hutang bag perusahaan.

2. Penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja, penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunya modal kerja. Penggunaan modal kerja yaitu :

- a) Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- b) Pembelian barang dagang secara tunai.
- c) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva aktiva tidak lancar lainnya.
- d)

E. Analisis Modal Kerja terhadap Likuiditas

Modal kerja merupakan unsur yang penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional di perusahaan. Modal kerja menyediakan kas yang sesuai dengan kebutuhan bisnis di perusahaan tersebut. Modal kerja itu berdasar pada perputaran modal kerja yang optimal. Dapat dijabarkan modal kerja perusahaan itu digunakan untuk membayar gaji pegawai perusahaan, pembelian bahan mentah untuk diproduksi, membayar ongkos angkutan, membayar hutang, serta membayar biaya lain-lainnya. Riyanto (2001:57) mengatakan Modal kerja yang telah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk yang ada di perusahaan tersebut. Kemudian modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional berikutnya. Demikian, modal kerja terus berputar setiap periode di dalam perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif, jika modal kerja efektif berarti penyediaan modal kerja besarnya sesuai dengan kebutuhan sehingga modal kerja tidak berlebihan juga tidak terlalu kecil agar dapat menghasilkan laba dalam tingkat tertentu. Selain menghasilkan laba modal kerja harus mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini sangat berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas. Karena termasuk dalam unsur yang berhubungan erat dengan kontinuitas pertumbuhan. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama

setiap manajer atau pimpinan di setiap perusahaan. Manajer harus lebih teliti di dalam pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa yang akan mendatang. Manajer juga perlu mengetahui perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana aktivitas untuk periode mendatang. Selain mengetahui perputaran modal, seorang manajer harus menghindari adanya kelebihan atau kekurangan modal kerja. Jika terjadi kelebihan modal maka akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan berarti mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan laba. Selain itu jika kekurangan modal maka akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari yang direncanakan. Maka dari itu, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.

Modal kerja terkait dengan penyediaan kas, piutang, surat berharga serta persediaan. Likuiditas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya sebuah risiko di perusahaan. Dapat diartikan jika likuiditas di sebuah perusahaan tinggi maka risiko yang ada di perusahaan tersebut rendah, artinya perusahaan akan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Sedangkan untuk likuiditas yang rendah dapat diartikan bahwa risiko yang ada di perusahaan tersebut bisa terbilang tinggi, artinya perusahaan akan mengalami kesulitan atau kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Likuiditas ini sangatlah diperlukan oleh perusahaan karena likuiditas sendiri dijadikan sebagai acuan dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya, oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditas

di perusahaannya sampai pada tingkat tertentu (tingkat yang dianggap ideal).

F. Perputaran Modal Kerja

Sebuah perusahaan kas merupakan suatu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Perusahaan memerlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan serta kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan, kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.

Hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan

atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus perputaran modal kerja menurut kasmir sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

1) Tahun 2015

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

$$= \frac{5.212.897.00}{51.463.266.401}$$

$$= 0,10 \text{ kali perputaran}$$

Perputaran modal kerja adalah 0,10 kali putaran artinya perputaran modal kerja rendah dan dapat di artikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

2) Tahun 2016

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Perputaron Modal Kerja} = \frac{6.197.280.000}{54.693.678.341}$$

$$= 0,11 \text{ kali putaran}$$

Perputaran modal kerja adalah 0,11 kali putaran artinya perputaran modal kerja rendah.

3) Tahun 2017

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{5.782.000.000}{55.259.006.527} \\ &= 0,10 \text{ kali putaran}\end{aligned}$$

Perputaran modal kerja adalah 0,10 kali putaran artinya perputaran modal kerja rendah dan dapat di artikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

Perputaran modal kerja menunjukkan bahwa pada tahun 2015 adalah 0,10 kali putaran, pada tahun 2016 sebanyak 0,11 kali putaran dan pada tahun 2017 adalah 0,10 kali putaran. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berfluktuasi dalam mengelolah modal kerja.

b) Aktiva tetap (*fixed asset turn over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus aktiva tetap sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

1) Tahun 2015

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{5.212.897.000}{11.589.772.794} \\ &= 0,44 \end{aligned}$$

Perputaran aktiva tetap tahun 2015 sebanyak 0,44 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp0,44 penjualan.

2) Tahun 2016

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{6.197.280.000}{17.887.525.327} \\ &= 0,34 \text{ kali putaran} \end{aligned}$$

Perputaran aktiva tetap tahun 2016 sebanyak 0,34 kali. Artinya setiap Rp 0,34 kali. Artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,34 penjualan.

3) Tahun 2017

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{5.782.000}{15.651.487.712} \\ &= 0,36 \text{ kali putaran} \end{aligned}$$

Perputaran aktiva tetap menunjukkan bahwa pada tahun 2015 adalah 0,44 kali perputaran mengalami penurunan pada tahun 2016 dan

tahun 2017, ditahun 2016 adalah 0,31 kali perputaran dan tahun 2017 adalah 0,36 kali putaran. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

c) Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan cara membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan. Apabila rasio yang di peroleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Rumus perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

1) Tahun 2015

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{2.290.123.000}{6.510.326.355} \\ &= 0,35 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2015 menunjukkan 0,35 persediaan dikatakan perputaran persediaan rendah artinya perusahaan bekerja tidak produktif dan banyak barang persediaan menumpuk.

2) Tahun 2016

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{3.120.000.000}{8.245.852.285}$$

$$= 0,37 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2016 sebanyak 0,37 kali artinya perusahaan bekerja secara tidak produktif atau tidak efisien.

3) Tahun 2017

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{2.050.000.000}{8.275.468.887}$$

$$= 0,24 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan tahun 2017 adalah 0,24 kali. Artinya perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara tidak tidak efisien.

Perputaran persediaan menunjukkan bahwa pada tahun 2015 adalah 0,35 kali putaran, ditahun 2016 adalah 0,37 kali putaran dan

ditahun 2017 adalah 0,22 kali putaran. Artinya perusahaan tidak bekerja secara tidak efisien.

G. Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Berikut ini adalah beberapa rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Menurut kasmir (2017:135) rasio lancar atau *current ratio* sebesar 200:1 (2:1) sudah bisa dikatakan baik. Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

1) Tahun 2015

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{51.463.266.401}{2.270.044.102}$$

$$= 22,6 \text{ kali}$$

Jumlah rasio lancar adalah 22,6 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 22,6 kali utang lancar, atau setiap rupiah utang lancar dijamin oleh 22,6 rupiah harta lancar atau 22,6 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2) Tahun 2016

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{54.693.678.341}{2.522.271.225}$$

$$= 21,6 \text{ kali}$$

Jumlah rasio lancar adalah 21,6 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 21,6 kali utang lancar, atau setiap rupiah utang lancar dijamin oleh 21,6 rupiah harta lancar atau 21,6 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

3) Tahun 2017

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{55.259.006.527}{2.461.917.280} \\ &= 22,4 \end{aligned}$$

Jumlah rasio lancar adalah 22,4 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 22,4 kali utang lancar, atau setiap rupiah utang lancar dijamin oleh 22,6 rupiah harta lancar atau 22,4 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Berdasarkan analisis rasio lancar pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar tahun 2015 sebesar 22,6 kali. Pada tahun 2016 menurun menjadi 21,6 kali dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 22,4 kali. Berdasarkan analisis dari tahun ketahun rasio lancar berubah-ubah setiap tahunnya. Dalam pengelolaan dilihat dari standar rasio lancar sehingga likuiditas perusahaan dikatakan cukup bagus.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

1) Tahun 2015

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{51.463.266.401 - 6.510.328.355}{2.270.044.102}$$

$$= 19,8 \text{ kali}$$

Rasio cepat adalah 19,8 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk harga yang nominal relatif sulit.

2) Tahun 2016

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{54.693.678.341 - 8.245.852.284}{2.522.271.225}$$

$$= 18,4 \text{ kali}$$

Rasio cepat adalah 18,4 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk harga yang nominal relatif sulit.

3) Tahun 2017

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{55,259,006,527 - 8.275.468.887}{2.461.917.280} \\ &= 19,8 \text{ kali} \end{aligned}$$

Rasio cepat adalah 19,8 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk harga yang nominal relatif sulit.

Berdasarkan analisis rasio cepat menunjukkan bahwa analisis rasio cepat pada tahun 2015 sebesar 19,8 kali, pada tahun 2016 sebesar 18,4 kali dan pada tahun 2017 adalah 19,8 kali. Dapat dikatakan kondisi perusahaan cukup baik walaupun terjadi perubahan.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus rasio kas :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

1) Tahun 2015

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{12.609.645.671 + 15.171.613.756}{2.270.044.102} \times 100\% \\ &= 12,2\% \end{aligned}$$

Hasil pengukuran rasio kas pada tahun 2015 adalah 12,2%. Artinya cash rasio dibawa rata-rata hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar.

2) Tahun 2016

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{12.802.233.626 + 15.463.298.918}{2.522.271.225} \times 100\% \\ &= 11,2\% \end{aligned}$$

Hasil pengukuran rasio kas pada tahun 2016 adalah 11,2%. Artinya cash rasio dibawa rata-rata hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar.

3) Tahun 2017

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Kas} &= \frac{12.959.915.663 + 15.520.980.855}{2.461.917.280} \times 100\% \\ &= 11,5\%\end{aligned}$$

Hasil pengukuran rasio kas pada tahun 2017 adalah 11,5%. Artinya cash rasio dibawa rata-rata hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar.

Berdasarkan Rasio kas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 rasio kas sebesar 12,2%, pada tahun 2016 sebesar 11,2% dan tahun 2017 adalah 11,5% Rasio kas mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebaiknya manajemen harus ada perbaikan untuk tahun selanjutnya agar tidak menurun setiap tahunnya. Dalam hal ini sebaiknya manajemen kas memperbaiki keadaan kas perusahaan agar likuiditas tidak terganggu.

Tabel 5.1

Hasil pengukuran pengelolaan modal kerja dan likuiditas

NO	Jenis Rasio	2015	2016	2017	Jumlah Rata-Rata
1	Perputaran Modal Kerja	0,10 kali	0,11 kali	0,10 kali	0,10 kali
2	Perputaran Aktiva Tetap	0,44 kali	0,34 kali	0,36 kali	0,13 kali
3	Perputaran Persediaan	0,35 kali	0,37 kali	0,24 kali	0,32 kali
4	Rasio Lancar	22,6 kali	21,6 kali	22,4 kali	21,6 kali
5	Rasio Cepat	19,8 kali	18,4 kali	19%	19 kali
6	Rasio Kas	12,2%	11,2%	11,5%	11,6%

Berdasarkan hasil pengukuran pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja dapat dikatakan kurang baik karena nilai rata-rata untuk rasio 0,10 sedangkan perputaran aktiva tetap nilai rata-rata 0,13 rasio ini juga dapat dikatakan kurang baik dibanding dengan perputaran persediaan nilai rata-rata rasio adalah 0,32. Sedangkan perhitungan likuiditas dilihat dari rasio lancar jumlah rata-rata 21,6 kali dalam pengelolaan dilihat dari standar rasio lancar sehingga likuiditas perusahaan dikatakan cukup bagus dan rasio cepat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan, untuk nilai rata-rata rasio ini adalah 19 kali sedangkan rasio kas dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan drastis, nilai rata-rata rasio adalah 11,6%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dapat di simpulkan bahwa Pengelolaan modal kerja dan perhitungan rasio likuiditas pada 3 tahun terakhir berfluktuatif dan modal kerja tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan secara efisien. pengelolaan modal kerja dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, tidak baik dan perputaran persediaan cukup baik karena mengalami peningkatan. Sedangkan likuiditas dilihat dari rasio lancar, rasio cepat cukup baik dan rasio kas tidak baik karena mengalami penurunan secara drastis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dimasa yang akan datang akan lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat likuiditas.
3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi manajemen pada modal dan manajemen pada persediaan. Dan yang paling penting yaitu perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap dana yang ada agar tepat sasaran.

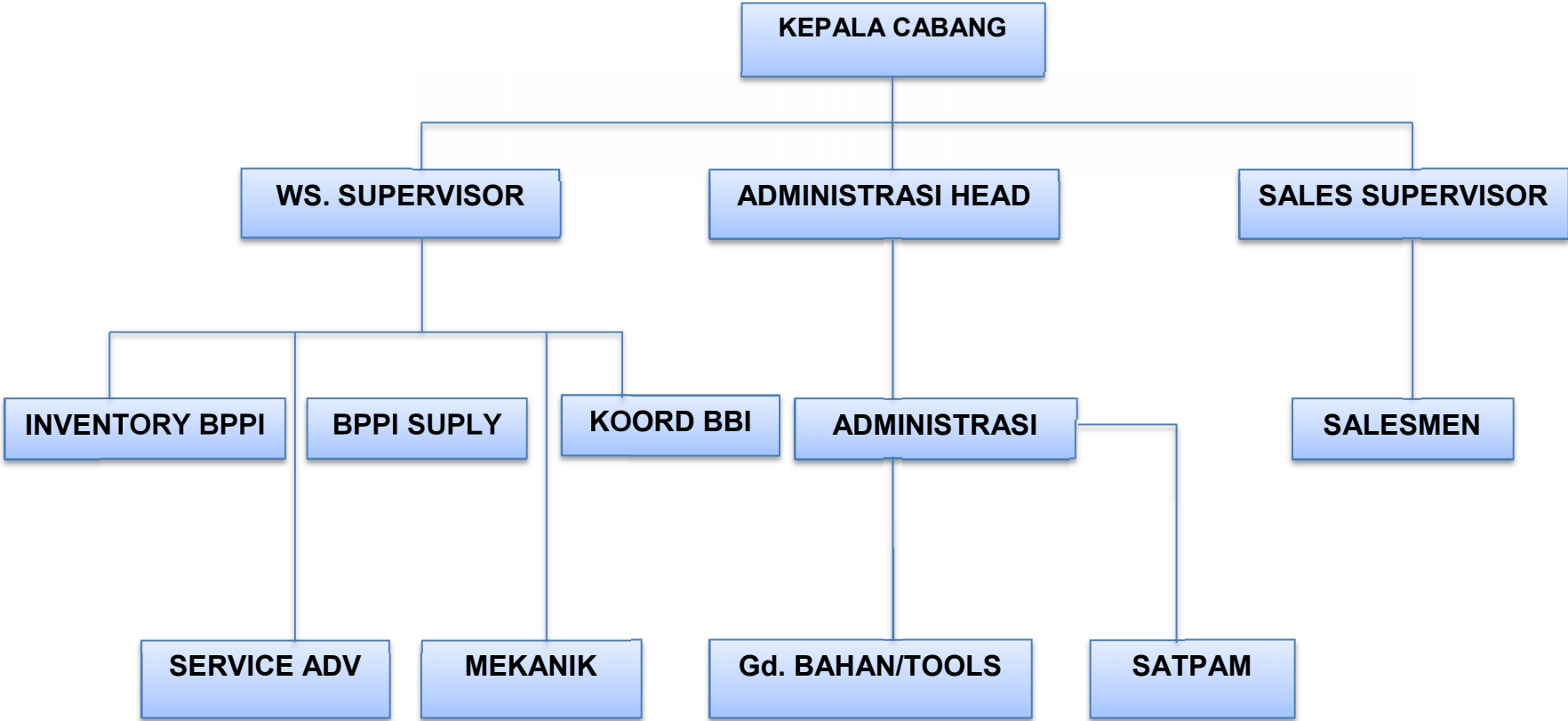
Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis sumber penggunaan modal kerja dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan pada Cv. Assteam kota bekasi (online) (<http://eprints.ummi.Ac.id/> diakses 6 desember 2017)
- _____. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Alfabeta Bandung
- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ke Sebelas. Cv. In Media
- Harahap, S.S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan ke Sebelas. Rajawali Pers
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2010. Analisa Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Semen. Jurnal Binus Business Review. Vol. 2 No. 1 (online) (<http://journal.binus.ac.id/> Diakses 1 Mei 2011)
- _____. 2013, Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Ke Tiga. Prenada Media Group Jakarta
- _____. 2014. Pengaruh Curent Ratio, Quick Ratio Debttoequity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 4 No. 2 (online) (<http://fe.budiluhur.ac.id/> Diakses 2 Oktober 2015)
- _____. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke sepuluh. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ke Lima Belas. Liberty Yogyakarta
- _____. 2007. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 50 No. 1 (online) (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/> diakses 1 oktober 2017)

- Muslich. 2005. Manajemen Keuangan Moderend. Bumi Aksara, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Ke Empat. Bfpe, Yogyakarta
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Kosep Dan Aplikasi. Cetakan Ke Tujuh. Ekonosia, Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama. Alfabeta Cv, Bandung
- Sawir Agnes. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan, Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wiyono Gendro. 2017. Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan P T. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar



SUMBER : PT. Gowa Dinasti Motor Hyudai Makassar, 2018

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Astri lestari (2016)	Pengaruh perputaran modal kerja pada terhadap likuiditas pada Pt. Bakti tani nusantara	Variabel Independen Dan Dependen	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan
2	Noer Chakiki (2016)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan konsumer goods	Variabel Bebas	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas,	Dari uraian yang telah dikemukakan dari semua variabel bebas yaitu perputaran modal kerja dan masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

				uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.	likuiditas, dan variabel perputaran modal kerja menunjukkan kontribusi yang lebih besar atau dominan terhadap likuiditas
3	Diarni Junita, <i>dkk</i> (2015)	“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013”	Variabel Independen dan Dependen	regresi linier sederhana.	perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 jika diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat.
4	Debbianita	Pengaruh	Variabel	analisis data	Terdapat

	, S.E 2012	perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan	independe n dan dependen.	menggunakan analisis metode regresi berganda	pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan
--	---------------	---	---------------------------------	--	--

GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR

LAPORAN LABA RUGI PT. GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR

	Per 31 Dec 2015-2017		
	2015	2016	2017
PENDAPATAN			
PENJUALAN KENDARAAN	1.042.579.400.00	1.032.880.000.00	1.850.000.000.00
PENDAPATAN SERVICE	1.070.017.600.00	1.050.000.000.00	1.415.000.000.00
PENJUALAN SUKU CADANG	1.050.150.000.00	1.200.200.000.00	629.250.000.00
PENJUALAN MATERIAL	683.384.666.00	1.000.000.000.00	887.350.000.00
PENJUALAN SUB.MATERIAL&SO	500.150.765.00	970.300.000.00	305.750.000.00
PENJUALAN PARTSHOP	866.614.569.00	943.900.000.00	694.650.000.00
TOTAL PENDAPATAN BERSIH	5.212.897.000.00	6.197.280.000.00	5.782.000.000.00
RETUR PENJUALAN	0.00	0.00	0.00
TOTAL PENDAPATAN BERSIH	5.212.897.000.00	6.197.280.000.00	5.782.000.000.00
HARGA POKOK PENJUALAN			
HPP KENDARAAN BARU	542.250.000.00	780.000.000.00	512.500.000.00
HPP SUKU CADANG	647.473.000.00	820.000.000.00	540.000.000.00
SUBMATERIAL&SO	550.200.000.00	775.000.000.00	447.250.000.00
HPP SPAREPART	550.200.000.00	745.000.000.00	550.250.000.00
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	2.290.123.000.00	3.120.000.000.00	2.050.000.000.00
LABA (RUGI) KOTOR	2.922.774.000.00	3.077.280.000.00	3.732.000.000.00
BEBAN PEGAWAI	1.032.000.000.00	1.032.000.000.00	1.020.000.000.00
BEBAN MARKETING	92.700.000.00	93.780.000.00	93.400.000.00
BEBAN KANTOR	33.800.000.00	44.300.000.00	34.560.000.00
BEBAN PEMELIHARAN & PENGEMBANGAN	40.500.000.00	68.310.000.00	46.500.000.00
BEBAN PENYUSUTAN	35.600.000.00	45.620.000.00	44.195.000.00
BEBAN KONSULTAN & PROFESIONAL	43.950.000.00	60.395.000.00	40.820.000.00
TOTAL BEBAN USAHA	1.278.550.000.00	1.344.405.000.00	1.279.475.000.00
LABA (RUGI) USAHA	1.644.224.000.00	1.732.875.000.00	2.452.525.000.00
PENDAPATAN LAIN-LAIN	0.00	0.00	0.00
BEBAN LAIN-LAIN	0.00	0.00	0.00

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	1.644.224.000.00	1.732.875.000.00	2.452.525.000.00
PAJAK PENGHASILAN 12,5%	205.528.000.00	216.609.375.00	306.565.625.00
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	1.438.696.000.00	1.516.265.625.00	2.145.959.375.00

BEBAN USAHA

	Per 31 Dec 2015-2017		
	2015	2016	2017
Beban Pegawai			
Beban Gaji	307.575.950.00	307.575.950.00	305.725.959.00
Sparepart	394.575.950.00	394.575.950.00	393.425.941.00
Beban Lembur	109.000.000.00	109.000.000.00	100.000.000.00
Beban Bonus	8.000.000.00	8.000.000.00	8.000.000.00
Tunjangan Jabatan	30.000.000.00	30.000.000.00	30.000.000.00
Tunjangan Transport	1.500.000.00	1.500.000.00	1.500.000.00
Tunjangan Hari Raya	8.175.000.00	8.175.000.00	8.175.000.00
Kesejahteraan	10.425.000.00	10.425.000.00	10.425.000.00
Tunjangan Makan	1.300.000.00	1.300.000.00	1.300.000.00
Tunjangan Cuti	13.300.000.00	13.300.000.00	13.300.000.00
Astek	0.00	0.00	0.00
Beban Pengobatan	8.800.000.00	8.800.000.00	8.800.000.00
Asuransi Karyawan	4.000.000.00	4.000.000.00	4.000.000.00
Beban Karyawan Lainnya	4.300.000.00	4.300.000.00	5.000.000.00
Beban Pengobatan - Rawat Jalan	351.700.00	351.700.00	351.700.00
Beban Pengobatan - Rawat Inap	2.500.000.00	2.500.000.00	2.265.000.00
Beban Pengobatan - Medical Check Up	1.200.000.00	1.200.000.00	1.200.000.00
Beban Pengobatan - Kacamata	700.000.00	700.000.00	700.000.00
Beban Pengobatan - Melahirkan	984.300.00	984.300.00	984.300.00
Tunjangan Komunikasi	1.500.000.00	1.500.000.00	1.300.000.00
Pesangon	120.000.000.00	120.000.000.00	120.000.000.00
Pakaian Kerja	1.200.000.00	1.500.000.00	1.200.000.00
Beban Konsumsi Rapat	1.000.000.00	700.000.00	735.000.00
Perabot Rumah	0.00	0.00	0.00
Beban Sekolah Anak Karyawan	0.00	0.00	0.00

Beban Rekreasi & Olahraga	0.00	0.00	0.00
Sumbangan Duka Cita	0.00	0.00	0.00
Sumbangan Pernikahan	0.00	0.00	0.00
Beban Pendidikan & Pelatihan	0.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	1.612.100.00	1.612.100.00	1.612.100.00
Total Beban Pegawai	1.032.000.000.00	1.032.000.000.00	1.020.000.000.00
-----	----	----	-----
Beban Pegawai Lainnya			
Total Beban Pegawai Lainnya	1.032.000.000.00	1.032.000.000.00	1.020.000.000.00
-----	----	----	-----
Beban Marketing			
Beban Marketing Sparepart	11.645.657.00	11.725.657.00	11.725.000.00
Iklan & Promosi	9.188.000.00	10.688.000.00	10.572.500.00
Beban Pelayanan Pelanggan	6.725.000.00	6.725.000.00	6.725.000.00
Beban Adm Kartu Kredit	3.583.160.00	3.583.160.00	3.583.160.00
Beban Canvasing	9.752.957.00	9.752.957.00	9.725.000.00
Beban Pdi	5.123.210.00	5.123.210.00	5.123.210.00
Beban Ongkos Kirim Ke Costumer	5.874.541.00	5.874.541.00	5.700.000.00
Beban Administrasi			
ATPM	4.500.000.00	4.500.000.00	4.500.000.00
Beban Administrasi Non-ATPM	3.867.000.00	3.867.000.00	3.867.000.00
Beban Perangko & Meterai	144.000.00	144.000.00	144.000.00
Biaya Cetakan (printed materials)	2.000.000.00	1.500.000.00	1.500.000.00
Biaya Publikasi Media Massa	6.721.265.00	6.721.265.00	6.700.130.00
Biaya Program/Acara (event expenses)	8.670.210.00	8.670.210.00	8.630.000.00
Biaya Hubungan Lembaga Keuangan	5.700.000.00	5.700.000.00	5.700.000.00
Biaya Hubungan Relasi	3.781.000.00	3.781.000.00	3.781.000.00

Komisi Tenaga Penjual	2.546.000.00	2.546.000.00	2.546.000.00
Komisi Pihak Lain	2.878.000.00	2.878.000.00	2.878.000.00
Hadiah	0.00	0.00	0.00
Total Beban Marketing	92.700.000.00	93.780.000.00	93.400.000.00
-----	----	-----	-----
Beban Kantor			
Beban Pantri	0.00	0.00	0.00
Beban Listrik	7.235.600.00	9.235.600.00	7.600.000.00
Beban Air	3.397.900.00	4.585.900.00	4.130.000.00
Beban Telepon	2.150.000.00	3.430.000.00	2.230.000.00
Beban Internet	700.000.00	900.000.00	900.000.00
Beban Pos/Kurir	1.500.000.00	1.500.000.00	1.650.000.00
Beban Barang Habis	0.00	0.00	0.00
Beban TV Kabel	2.476.000.00	4.976.000.00	3.148.000.00
Biaya Bahan Bakar Generator	3.000.000.00	4.023.000.00	3.000.000.00
Biaya Perawatan & Perbaikan Generator	2.135.500.00	3.194.500.00	1.130.000.00
Beban Iuran Daerah	0.00	0.00	0.00
Biaya Pengurusan Perijinan	350.000.00	350.000.00	350.000.00
Beban Sekretariat Perusahaan & Publikasi	250.000.00	250.000.00	250.000.00
Beban Sumbangan	700.000.00	1.000.000.00	1.000.000.00
Beban Zakat	550.000.00	850.000.00	850.000.00
Beban Terkait Auditing	700.000.00	700.000.00	700.000.00
Beban Honorarium Notaris	0.00	0.00	0.00
Beban Terkait Notariat	0.00	0.00	0.00
Beban Konsultasi Legal	0.00	0.00	0.00
Beban Terkait Konsultasi Keuangan	0.00	0.00	0.00
Beban Konsultan Penilai	550.000.00	550.000.00	550.000.00
Beban Terkait Konsultasi Penilaian	0.00	0.00	0.00
Beban Honorarium Konsultan SDM	0.00	0.00	0.00
Beban Terkait Konsultasi SDM	0.00	0.00	0.00
Beban Honorarium Konsultan Sistem & IT	0.00	0.00	0.00

Beban Rekrutment Karyawan	1.200.000.00	1.200.000.00	1.000.000.00
Beban Koran/Majalah	1.250.000.00	1.750.000.00	1.110.000.00
Beban Alat Tulis Kantor	900.000.00	900.000.00	542.000.00
Beban Fotocopy	0.00	0.00	0.00
Parkir dan Tol	0.00	0.00	0.00
Beban Alat dan Bahan Pembersih	1.500.000.00	1.650.000.00	1.500.000.00
Beban Jasa Pembersih	3.255.000.00	3.255.000.00	2.920.000.00
Total Beban Kantor	33.800.000.00	44.300.000.00	34.560.000.00
-----	-----	-----	-----
Beban Pemeliharaan & Pengembangan			
Beban Pemeliharaan Gedung Kantor	1.006.000.00	3.252.000.00	2.576.000.00
Beban Pemeliharaan Peralatan Kantor	2.285.176.00	2.324.000.00	1.923.769.00
Beban Pemeliharaan Kendaraan Operasional	2.245.600.00	6.827.600.00	2.426.400.00
Beban Perbaikan Gedung Kantor	4.067.614.00	11.725.400.00	3.800.000.00
Beban Pajak Bumi Dan Bangunan	2.368.000.00	2.568.000.00	2.568.000.00
Beban Asuransi Gedung	1.000.000.00	5.700.680.00	2.300.000.00
Beban Asuransi Persediaan	2.783.000.00	4.783.000.00	2.466.200.00
Beban Asuransi Kendaraan Service	1.236.000.00	2.300.000.00	2.000.000.00
Beban Asuransi Kendaraan Inventaris	1.213.000.00	2.000.000.00	1.000.000.00
Beban Bahan Bakar Operasional	3.545.610.00	4.780.000.00	3.139.631.00
Beban Pengurusan Pajak dan Iuran Kendaraan	950.000.00	1.000.000.00	950.000.00
Beban Pengamanan Kantor	17.800.000.00	21.049.320.00	21.350.000.00

Pemeliharaan & Pengembangan	40.500.000.00	68.310.000.00	46.500.000.00
-----	----	-----	-----
Beban Penyusutan			
Beban Penyusutan Sparepart	5.425.000.00	5.425.000.00	5.500.000.00
Penyusutan Bangunan	7.715.000.00	9.915.000.00	9.245.000.00
Penyusutan Kendaraan	7.910.000.00	9.910.000.00	10.255.000.00
Penyusutan Perlengkapan Kantor	2.586.000.00	4.870.000.00	4.195.000.00
Penyusutan Peralatan Gudang	8.443.000.00	11.979.000.00	11.479.000.00
Penyusutan lainnya	3.521.000.00	3.521.000.00	3.521.000.00
Total Beban Penyusutan	35.600.000.00	45.620.000.00	44.195.000.00
-----	----	-----	-----
Beban Konsultan & Profesional			
Total Beban Konsultan & Profesional	43.950.000.00	60.395.000.00	40.820.000.00
-----	----	-----	-----
Total	43.950.000.00	60.395.000.00	40.820.000.00

Mengetahui

Agustinus Hariadi

GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR
Laporan Posisi Keuangan
Cabang PT. GOWA DINASTI MOTOR HYUNDAI MAKASSAR
Per 31 Dec 2015-2017

	2015	2016	2017
ASET			
ASET LANCAR			
KAS	12.609.645.671.00	12.802.233.626.00	12.959.915.663.00
BANK	15.171.613.756.00	15.463.298.918.00	15.520.980.855.00
PIUTANG USAHA	7.304.855.267.00	7.760.614.110.00	7.970.787.865.00
PIUTANG HUBUNGAN BERELASI	4.494.428.277.00	4.950.187.120.00	5.160.360.975.00
UANG MUKA DAN DEPOSIT	2.614.168.917.00	2.614.168.917.00	2.614.168.917.00
BEBAN DI BAYAR DIMUKA	196.258.073.00	196.258.073.00	196.258.073.00
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	2.561.968.085.00	2.661.065.292.00	2.561.065.292.00
PERSEDIAAN	6.510.328.355.00	8.245.852.285.00	8.275.468.887.00
TOTAL ASET LANCAR	51.463.266.401.00	54.693.678.341.00	55.259.006.527.00
ASET TIDAK LANCAR			
HARGA PEROLEHAN PPE	14.549.296.497.00	21.647.049.030.00	19.334.267.860.00
AKUMULASI PENYUSUTAN PPE	-2.959.523.703.00	-3.759.523.703.00	3.682.780.148.00
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	11.589.772.794.00	17.887.525.327.00	15.651.487.712.00
TOTAL ASET	63.053.039.195.00	72.581.203.668.00	70.910.494.239.00
JUMLAH AKTIVA	63.053.039.195.00	72.581.203.668.00	70.910.494.239.00
LIABILITAS			
LIABILITAS LANCAR			
HUTANG USAHA	74.185.390.00	82.428.211.04	28.149.999.04
HUTANG HUBUNGAN BERELASI	691.780.510.00	813.772.661.00	810.734.794.00
PENDAPAN DITERIMA DIMUKA	406.148.846.00	406.148.846.00	406.148.846.00
HUTANG PAJAK	1.097.929.356.00	1.219.921.507.00	1.216.883.640.00
TOTAL LIABILITAS LANCAR	2.270.044.102.00	2.522.271.225.04	2.461.917.280.00
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
HUTANG ANTAR REKENING	15.228.864.965.00	16.920.961.073.00	16.807.608.165.00

TOTAL HUTANG ANTAR REKENING	15.228.864.965.00	16.920.961.073.00	16.807.608.165.00
TOTAL LIABILITY	17.498.909.067.00	19.443.232.298.04	19.269.525.445.00
EKUITAS			
EKUITAS			
MODAL SAHAM	11.970.000.000.00	13.300.000.000.00	13.300.000.000.00
LABA DITAHAN	6.502.946.733.00	7.225.496.371.00	7.225.496.371.00
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	27.081.183.395.00	30.090.203.773.00	28.653.555.142.00
TOTAL EKUITAS	45.554.130.128.00	50.615.700.144.00	49.179.051.513.00
TOTAL PASIVA	63.053.039.195.00	72.581.203.668.00	70.910.494.238.00
<hr/>			
ASET LANCAR			
KAS			
KAS ADMIN SALES MKS	4.478.030.889.00	4.478.030.889.00	4.478.030.889.00
KAS ADMN SERVICE MKS	1.750.571.324.00	1.750.251.102.00	1.974.324.861.00
KAS SPAREPART	4.888.465.915.00	5.081.374.092.00	5.148.537.913.00
KAS ADMIN SPAREPART MKS	1.492.577.543.00	1.492.577.543.00	1.359.022.000.00
TOTAL KAS	12.609.645.671.00	12.802.233.626.00	12.959.915.663.00
BANK			
BANK DANAMON	3.001.426.562.00	3.101.319.250.00	3.113.550.661.00
BANK PERMATA MAKASSAR REK 570115786	1.298.995.212.00	1.298.918.000.00	1.309.038.212.00
BANK PERMATA ESCROW	2.330.134.603.00	2.315.214.500.00	2.330.334.603.00
BANK MEGA MKS REK GIRO NO 02.085.0011000655	1.208.134.570.00	1.212.134.570.00	1.217.134.570.00
BANK BUKOPIN	7.979.000.00	7.979.000.00	7.979.000.00
BANK PANIN MKS	1.690.816.700.00	1.690.716.600.00	1.694.816.700.00
BANK BJB	1.954.216.371.00	1.950.216.371.00	1.955.216.371.00
BANK BPRS MKS	90.988.111.00	90.203.000.00	91.313.111.00
BANK BPRS MKS	1.100.267.112.00	1.110.222.112.00	1.112.722.112.00
BANK PANIN	5.218.000.00	5.218.000.00	5.218.000.00
BANK BPD MKS REK. GIRO NO 0130003229763	1.290.525.315.00	1.400.632.200.00	1.403.132.200.00
BANK MEGA	1.192.912.200.00	1.280.525.315.00	1.280.525.315.00
TOTAL BANK	15.171.613.756.00	15.463.298.918.00	15.520.980.855.00

PIUTANG USAHA			
PIUTANG KENDARAAN BEKAS	1.140.000.000.00	1.140.000.000.00	1.140.000.000.00
PIUTANG KENDARAAN - PIHAK KETIGA	451.834.112.00	451.834.112.00	451.834.112.00
PIUTANG KENDARAAN - BERELASI	2.603.599.000.00	2.603.599.000.00	2.603.599.000.00
PENYISIHAN PIUTANG KENDARAAN	1.031.135.395.00	1.031.135.395.00	1.223.135.395.00
PIUTANG ATPM	255.859.004.00	300.885.517.00	300.885.517.00
PIUTANG LAINNYA	381.689.678.00	381.689.678.00	381.689.678.00
PIUTANG SERVICE - PIHAK KETIGA	67.525.297.00	67.525.297.00	79.823.297.00
PIUTANG SERVICE - BERELASI	39.428.059.00	58.678.245.00	57.748.059.00
PIUTANG FREE SERVICES	252.224.479.00	252.224.479.29	252.224.479.29
PIUTANG KLAIM	11.985.351.00	11.985.351.25	13.863.316.00
PIUTANG PARTSHOP - PIHAK KETIGA	151.331.851.00	151.331.851.01	272.074.405.00
PIUTANG PARTSHOP - BERELASI	322.827.315.00	614.309.459.00	598.494.881.00
PIUTANG SPAREPART FREE SERVICE	134.052.344.00	134.052.344.00	134.052.344.00
PIUTANG SPAREPART KLAIM	171.410.021.00	271.410.021.00	171.410.021.00
PIUTANG USER	5.200.000.00	5.200.000.00	5.200.000.00
PIUTANG LAINNYA	284.753.361.00	284.753.361.10	284.753.361.00
TOTAL PIUTANG USAHA	7.304.855.267.00	7.760.614.110.65	7.970.787.865.29
PIUTANG HUBUNGAN BERELASI			
PIUTANG KARYAWAN	80.265.554.00	80.265.554.00	80.265.554
PIUTANG PT PRO SADIRA EDAR MAKASSAR	24.201.005.00	22.668.005.00	22.668.005.00
PIUTANG PT TUJU DUA-DUA	189.615.031.00	189.615.031.00	189.615.031.00
PIUTANG PT TIMUR PERMAI	1.703.790.814.00	1.703.790.814.00	1.703.790.814.00
PIUTANG PT BOSOWA BERLIAN MOTOR	635.000.000.00	635.000.000.00	635.000.000.00
PIUTANG PT GOWA MOTOR	1.861.555.873.00	2.318.847.716.00	2.529.021.571.00
TOTAL PIUTANG HUBUNGAN BERELASI	4.494.428.277.00	4.950.187.120.00	5.160.360.975.00
UANG MUKA DAN DEPOSIT			
UANG MUKA LAINNYA	197.545.100.00	197.545.100.00	197.545.100.00
UANG MUKA PROJECT	231.052.807.00	231.052.807.00	231.052.807.00

UANG MUKA TANAH	2.000.000.000.00	2.000.000.000.00	2.000.000.000.00
UANG MUKA PERJALANAN DINAS	6.106.650.00	6.106.650.00	6.106.650.00
PIUTANG LAINNYA	1.863.400.00	1.863.400.00	1.863.400.00
UANG MUKA PEMBELIAN SPAREPART	177.600.960.00	177.600.960.00	177.600.960.00

TOTAL UANG MUKA DAN DEPOSIT	2.614.168.917.00	2.614.168.917.00	2.614.168.917.00
BEBAN DIBAYAR DIMUKA			
SEWA KANTOR DIBAYAR DIMUKA	185.833.332.00	185.833.332.00	185.833.332.00
SEWA RUMAH DINAS DIBAYAR DIMUKA	5.333.333.00	5.333.333.00	5.333.333.00
ASURANSI DIBAYAR DIMUKA	5.091.408.00	5.091.408.00	5.091.408.00

TOTAL BEBAN DIBAYAR DIMUKA	196.258.073.00	196.258.073.00	196.258.073.00
PAJAK DIBAYAR DIMUKA			
PPN MASUKAN	1.982.871.902.00	1.982.871.902.00	1.982.871.902.00
PPH PASAL 23	1.474.854.00	1.474.854.00	1.474.854.00
PPH PASAL 22	87.954.201.00	87.954.201.00	87.954.201.00
PPH PASAL 4 AYAT 2	7.086.699.00	7.086.699.00	7.086.699.00
PPN MASUKAN	3.974.239.00	3.974.445.40	2.071.445.40
PPN MASUKAN	478.604.376.00	577.701.377.00	479.604.376.66
PPH PASAL 22	1.814.00	1.814.00	1.814.00

TOTAL PAJAK DIBAYAR DIMUKA	2.561.968.085.00	2.661.065.292.40	2.561.065.292.06
INVESTASI JANGKA PENDEK			

TOTAL INVESTASI JANGKA PENDEK		0	0
PERSEDIAAN			
PERSEDIAAN KENDARAAN BARU	2.569.512.697.00	3.269.512.697.00	3.269.512.697.00
PERSEDIAAN KENDARAAN BEKAS	250.000.000.00	250.327.001.00	250.369.000.00

PERSEDIAAN KENDARAAN - EKSPEDISI LAUT/UDARA	100.000.000.00	124.000.000.00	126.262.000.00
PERSEDIAAN KENDARAAN BARU - DELIVERY DARAT	65.615.000.00	70.600.000.00	70.600.000.00
PERSEDIAAN KENDARAAN DALAM PERJALANAN	2.184.393.539.00	3.190.488.346.81	3.193.488.346.81
WIP SO	3.000.000.00	3.000.000.00	2.900.000.00
PERSEDIAAN SPAREPART	3.778.954.00	3.778.953.00	3.778.954.00
PERSEDIAAN PARTSHOP	1.299.197.093.00	1.299.197.093.98	1.323.726.816.98
PERSEDIAAN SPAREPART DALAM PERJALANAN	25.786.540.00	25.786.540.70	25.786.540.70
PERSEDIAAN PART DALAM PROSES SERVICE	9.044.532.00	9.161.651.97	9.044.532.22
TOTAL PERSEDIAAN	6.510.328.355.00	8.245.852.284.46	8.275.468.887.71
TOTAL ASET LANCAR	51.463.266.401	54.693.678.341.00	55.259.006.527.00
ASET TIDAK LANCAR			
HARGA PEROLEHAN PPE			
TANAH	5.680.244.779.00	7.761.197.373.00	7.761.197.373.00
BANGUNAN	5.520.714.950.00	7.903.405.500.00	6.903.405.500.00
KENDARAAN	2.794.626.575.00	4.669.212.261.00	4.115.954.794.00
PERLENGKAPAN KANTOR	3.024.600.00	3.024.600.00	3.024.600.00
PERALATAN KANTOR	392.658.393.00	392.658.393.00	392.658.393.00
PERLENGKAPAN KANTOR	105.000.00	105.000.00	105.000.00
PERALATAN BENGKEL	157.922.200.00	917.445.903.00	157.922.200.00
TOTAL HARGA PEROLEHAN PPE	14.549.296.497.00	21.647.049.030.00	19.334.267.860.00
AKUMULASI PENYUSUTAN PPE			
AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN	-1.265.461.882.00	-1.765.461.882.00	-1.765.461.882.00
AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN	-1.382.780.156.00	-1.682.780.156.00	-1.606.036.601.00
AKUMULASI PENYUSUTAN PERLENGKAPAN KANTOR	-10.225.223.00	-10.225.223.00	-10.225.223.00

AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN	-192.599.311.00	-192.599.311.00	-192.599.311.00
AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN BENGKEL	-108.457.131.00	-108.457.131.00	-108.457.131.00
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN PPE	-2.959.523.703.00	-3.759.523.703.00	-3.682.780.148.00
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	11.589.772.794	17.887.525.327.00	15.651.487.712.00
INVESTASI			
TOTAL INVESTASI		0	0
TOTAL ASET JUMLAH AKTIVA	63.053.039.195.00	72.581.203.668.00	70.910.494.239.00
LIABILITAS			
LIABILITAS LANCAR			
HUTANG USAHA			
HUTANG ASURANSI	-5.526.000.00	-5.526.000.00	-5.526.000.00
HUTANG KENDARAAN			
ATPM/PERMATA	-3.003.182.284.00	-3.003.182.284.00	-3.003.182.284.00
HUTANG KAROSERI	-340.500.000.00	-340.500.000.00	-340.500.000.00
HUTANG EKSPEDISI	413.152.181.00	413.152.181.00	413.152.181.00
HUTANG DELIVERY	29.300.000.00	29.300.000.00	29.300.000.00
HUTANG BBN	1.112.111.035.00	1.120.353.855.00	1.120.353.855.00
HUTANG REFUND LEASING	28.117.666.00	28.117.666.00	28.117.666.00
HUTANG LAINNYA	700.243.752.00	700.243.752.00	692.175.299.00
HUTANG PEMBELIAN AKTIVA	460.160.000.00	460.160.000.00	460.160.000.00
HUTANG PEMBELIAN AKTIVA PIHAK BERELASI	48.000.000.00	48.000.000.00	48.000.000.00
HUTANG SPAREPART SERVICE	30.000.000.00	30.000.000.00	30.000.000.00
HUTANG SERVICE - BERELASI	-1.900.000.00	-1.900.000.00	-1.900.000.00
HUTANG SPESIAL ORDER (SO) / SUB MATERIAL (SM)	25.127.399.00	25.127.399.80	25.127.399.80
HUTANG LAINNYA	62.211.656.00	62.211.656.00	43.386.657.00
HUTANG SPAREPART	485.448.100.00	485.448.100.24	477.067.367.24
HUTANG SPAREPART - BERELASI	-6.051.291.00	-6.051.291.00	-6.051.291.00

HUTANG LAINNYA	37.473.176.00	37.473.176.00	18.469.149.00
	-----	-----	-----
TOTAL HUTANG USAHA	74.185.390.00	82.428.211.04	28.149.999.04
HUTANG HUBUNGAN BERELASI			
HUTANG PT GOWA MOTOR	312.312.055.00	734.304.206.00	412.312.056.00
HUTANG PT PRO SADIRA EDAR MAKASSAR	258.560.436.00	358.560.436.00	271.365.874.00
HUTANG PT OTO RENTAL	142.851.154.00	150.000.000.00	150.000.000.00
HUTANG PT TUJU WALI WALI	-18.320.586.00	-18.320.586.00	-18.320.586.00
HUTANG PT BOSOWA BERLIAN MOTOR	-56.000.00	-56.000.00	-56.000.00
HUTANG PT BOSOWA BERLIAN MOTOR	-3.566.549.00	-4.566.549.00	-4.566.549.00
	-----	-----	-----
TOTAL HUTANG HUBUNGAN BERELASI	691.780.510.00	1.219.921.507.00	810.734.795.00
PENDAPAN DITERIMA DIMUKA DP PENJUALAN KENDARAAN	406.149.536.00	406.148.846.45	406.148.846.45
	-----	-----	-----
TOTAL PENDAPAN DITERIMA DIMUKA	406.148.846.00	406.148.846.00	406.148.846.00
HUTANG PAJAK			
PPN KELUARAN	787.989.480.00	807.989.480.55	771.105.839.00
PPH PASAL 29	686.245.00	686.245.00	686.245.00
PPH PASAL 23	-4.598.867.00	-4.598.867.00	-4.598.867.00
PPH PASAL 21	-4.752.945.00	-4.752.945.00	-4.752.945.00
PPH PASL 4 AYAT 2	17.897.435.00	17.897.435.00	17.897.435.00
PPH PASAL 25	-106.030.736.00	-106.030.736.00	-106.030.736.00
PPN KELUARAN	81.896.669.00	81.896.669.00	81.896.669.00
PPH PASAL 23	-71.085.00	-71.085.00	-71.085.00
PPN KELUARAN	324.914.158.00	426.905.311.00	460.751.085.00
	-----	-----	-----
TOTAL HUTANG PAJAK	1.097.930.354.00	1.219.921.507.55	1.216.883.640.00
TOTAL LIABILITAS LANCAR	2.270.044.102.00	2.522.271.225.59	2.461.917.280.04
LIABILITAS TIDAK LANCAR			

HUTANG ANTAR REKENING			
HUTANG SALES-SERVICES	380.710.000.00	380.710.000.00	357.010.000.00
HUTANG SALES-SPAREPART	2.913.682.959.00	2.913.682.959.49	2.908.030.051.50
HUTANG CABANG-CABANG	9.699.555.730.00	11.391.651.837.00	11.391.651.837.00
HUTANG SERVICES-SALES	281.219.410.00	281.219.410.00	229.219.410.00
HUTANG SERVICES-SPAREPART	122.220.342.00	122.220.342.77	122.220.342.77
HUTANG SPAREPART-SALES	985.328.400.00	985.328.400.00	968.328.400.00
HUTANG SPAREPART-SERVICES	56.865.355.00	56.865.355.00	41.865.355.00
HUTANG CABANG-CABANG	789.282.769.00	789.282.769.00	789.282.769.00
	-----	-----	-----
TOTAL HUTANG ANTAR REKENING	15.228.864.965.00	16.920.961.073.26	16.807.608.165.00
TOTAL LIABILITAS EKUITAS	17.498.909.067.00	19.443.232.298.85	19.269.525.445.00
MODAL SAHAM			
MODAL SAHAM PT GOWA MOTOR	11.169.000.000.00	12.499.000.000.00	12.499.000.000.00
MODAL SAHAM PT BOSOWA UTAMA	1.000.000.00	1.000.000.00	1.000.000.00
TAMBAHAN MODAL DISETOR	800.000.000.00	800.000.000.00	800.000.000.00
	-----	-----	-----
TOTAL MODAL SAHAM	11.970.000.000.00	13.300.000.000.00	13.300.000.000.00
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
	-----	-----	-----
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		0	0
LABA DITAHAN			
LABA DITAHAN SALES	5.802.057.592.00	6.524.607.229.00	6.926.385.513.83
LABA DITAHAN SERVICE	368.088.028.00	368.088.028.57	368.088.028.57
LABA DITAHAN SPAREPART	332.801.113.00	332.801.113.81	332.801.113.81
	-----	-----	-----
TOTAL LABA DITAHAN	6.502.946.733.00	7.225.496.371.38	7.225.496.371.45
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN			

LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SALES	26.236.333.753.00	29.237.069.351.00	27.845.244.498.00
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SERVICE	63.050.345.00	63.050.346.00	18.226.568.46
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SPAREPART	781.799.297.00	790.084.076.00	790.084.076.00
	-----	-----	-----
TOTAL LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	27.081.183.395.00	30.090.203.773.00	28.653.555.142.46
TOTAL EKUITAS	45.554.130.128.00	50.615.700.144.38	49.179.051.513.91
JUMLAH PASIVA	63.053.039.195.00	72.581.203.668.82	70.910.494.238.95

Mengetahui

Agustinus Hariadi



PT. GOWA DINASTI MOTOR

Jl. Urip Sumoharjo No. 92
Makassar – Sulawesi Selatan
Tel. (0411) 432444 - 777, Fax. (0411) 432555

No : 011/GDM-MKS/PP-ASS/IV/2018

Makassar, 4 April 2018

Perihal : Persetujuan Penelitian

Lamp. :-

Kepada Yth,
Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Terimah kasih atas kepercayaan merujuk PT. Gowa Dinasti Motor sebagai tempat Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi.



Sehubungan surat Pengajuan Penelitian dengan No. Surat : 3385/S.01/PTSP/2018, perihal Izin Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi pada PT. Gowa Dinasti Motor dengan atas nama mahasiswi :

Nama : ASRIANI SAFITRI
Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 105720481314

Kami atas nama PT. Gowa Dinasti Motor, **menyetujui pengajuan Penelitian mahasiswi** tersebut. Adapun batasan penelitian akan kami jelaskan lebih lanjut dengan mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



PT. GOWA DINASTI MOTOR
BENGKEL RESMI HYUNDAI
Agustus Hariadi
Head After Sales & Sparepart

CC:

- Ketua LP3M UNISMUH Makassar
- File

RIWAYAT HIDUP



Asriani Safitri, dilahirkan di Malangke 1 pada hari jum'at tanggal 08 Januari 1996. Anak keempat dari enam bersaudara pasangan dari Sudirman dan Sumarni. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 157 Kalitata Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan selesai pada tahun 2008, dan pada

tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMP Negeri 2 Malangke Barat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 2 Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun tersebut pula terdaftar di salah satu perguruan tinggi di Makassar pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai tepat waktunya pada tahun 2018.s